

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan peristiwa penting dalam kehidupan pribadi setiap orang. Dalam Islam, hal tersebut merupakan sunatullah untuk mempertahankan keturunan sekaligus mencetak generasi yang baik dengan harapan dapat menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Sebagaimana firman-Nya dalam Al Qur'an Surat An Nisa (4) ayat 1 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِ ۙ وَّالْاَرْحَامَ ۚ اِنَّ اللهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا ﴿١﴾

*Artinya : “Wahai manusia, bertaqwalah kamu sekalian kepada Tuhanmu yang telah menjadikan kamu satu diri, lalu Dia jadikan daripadanya jodoh, kemudian Dia kembangbiakkan menjadi laki-laki dan perempuan yang banyak. Betaqwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”.*

Keluarga merupakan tiang utama kehidupan umat dan bangsa tempat sosialisasi nilai-nilai yang paling intensif dan menentukan.<sup>1</sup> Setiap individu berangkat dari sistem sosial keluarga, sebelum dia memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat, kemudian kembali dalam sistem sosial

---

<sup>1</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*, Yogyakarta. Suara Muhammadiyah. 2003, hlm. 16

keluarga. Oleh karena itu tidak berlebihan apabila ada ungkapan, “Sumber kekuatan dan kesejahteraan suatu bangsa adalah kekuatan dan kesejahteraan keluarga”.<sup>2</sup> Karena itulah, berbagai kegiatan dalam keluarga cukup rumit, seperti : mencari nafkah, mengatur ekonomi, mengasuh anak, menjaga kedamaian dan ketentraman rumah tangga serta mampu melakukan hubungan sosial dengan sanak kerabat tetangga dan masyarakat lainnya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan keluarga, diperlukan bekal ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek yang menyangkut kehidupan keluarga, baik pola interaksi antar individu dalam keluarga maupun pola interaksi antar keluarga dalam sistem sosial yang lebih besar (masyarakat) sebagai persiapan awal memasuki kehidupan berkeluarga.

Keluarga sebagai institusi terkecil dalam tata sosial, tidak akan pernah lepas dari gangguan dan guncangan. Akibatnya antara suami dan istri sering terjadi percekocokan hingga perceraian yang, langsung tidak langsung, berdampak besar pada kehidupan seseorang selanjutnya, baik laki-laki maupun perempuan maupun anak-anak mereka.<sup>3</sup> Seiring dengan meningkatnya populasi penduduk dan keluarga maka masyarakat bersama unsur terkait perlu kembali menata peran dan fungsinya agar lebih sesuai dengan kondisi dan perkembangan terkini. Untuk menjawab persoalan tersebut, masyarakat

---

<sup>2</sup> Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung. CV Pustaka Setia. 2001, hlm. 5

<sup>3</sup> Imam Budhi Santosa, *Petuah-Petuah Bijak Para Leluhur Nusantara Seputar Pernikahan*, Jakarta. Laksana. 2011, hlm. 5

harus menyiapkan seluruh perangkat pelayanan termasuk sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai.

Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya diperlukan adanya sebuah program pendidikan dan pembinaan pranikah yang terpadu dan terarah. Program tersebut harus pula mampu memberikan deskripsi kerja yang jelas dalam membina kehidupan rumah tangga sehingga dapat melakukan peran yang berkesinambungan demi terciptanya keluarga yang sakinah.

Terkait permasalahan di atas, pemerintah telah menempuh langkah-langkah pembaharuan melalui Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia yang menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 6 Tahun 2014 tentang “Rencana Aksi Nasional Percepatan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak Melalui Forum Organisasi Keagamaan”. Organisasi keagamaan yang dimaksud dalam peraturan tersebut ada 13 organisasi, salah satunya adalah Nasyiatul Aisyiyah dengan program *Samara Course*.

Pelatihan *Samara Course* ini dilatar belakangi karena perkembangan teknologi yang dan derasnya arus informasi menjadikan beban berat keluarga. Kemudahan akses informasi, di satu sisi memiliki manfaat yang positif, namun di sisi yang lain mengandung akibat negatif yang tidak kalah besar. Informasi yang tidak tepat sasaran justru akan menimbulkan akibat negatif bagi penerimanya. Oleh karenanya, bagi anak-anak yang belum dewasa

secara psikologis membutuhkan informasi yang terfilter. Peran filterisasi informasi inilah yang menjadi tanggung jawab keluarga.<sup>4</sup>

Program *Samara Course* adalah program yang berorientasi pada pendidikan dan pembinaan remaja usia nikah dalam mempersiapkan diri untuk menyongsong hidup berumah tangga agar tercipta keluarga sakinah, mawadah wa rahmah.<sup>5</sup>

Berdasarkan fakta di atas sangat diperlukan upaya-upaya sistematis untuk mempercepat pengarusutamaan gender dan hak anak, sehingga Muhammadiyah melalui Nasyiatul Aisyiyah menyelenggarakan program pelatihan *Samara Course* yang bekerja sama dengan pemerintah.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami, mengidentifikasi dan menganalisis salah satu penyelenggaraan program yaitu terkait dengan efektivitas penyelenggaraan program dalam upaya peningkatan edukasi dan advokasi bagi pemuda usia siap nikah, sehingga tujuan program pelatihan *Samara Course* bisa tercapai dengan judul **“Efektivitas Pelatihan *Samara Course* 2014 Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur dalam Membentuk Keluarga Sakinah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti dan dibahas secara lebih mendalam pada penelitian ini. Adapun pokok permasalahan tersebut akan dikelompokkan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, *Tanfidz Tanwir 1*, Jakarta. SM. 2012, hlm. 17

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 22

1. Bagaimana pengertian keluarga sakinah dalam pelatihan *Samara Course*?
2. Bagaimana implementasi *Samara Course* oleh peserta dalam mempersiapkan keluarga sakinah?
3. Bagaimana tingkat efektivitas pelatihan *Samara Course* dalam membentuk keluarga sakinah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian keluarga sakinah dalam pelatihan *Samara Course*.
2. Untuk mengetahui implementasi *Samara Course* oleh peserta dalam mempersiapkan keluarga sakinah
3. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan *Samara Course* dalam membentuk keluarga sakinah.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti yang dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dalam mengevaluasi program pelatihan *Samara Course* 2014 yang diselenggarakan oleh Nasyyiatul Aisyiyah Jawa Timur.
  - b. Menambah refrensi dalam upaya membentuk keluarga sakinah
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para praktisi dan masyarakat, khususnya kepada pasangan pra-nikah, dan untuk mengetahui tentang keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahma.

#### **E. Kajian Pustaka**

Adapun penelitian yang telah membahas tentang membentuk keluarga diantaranya;

##### **1. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini**

Penelitian yang ditulis oleh Aimatun Nisa, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di tahun 2009 ini mengatakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun dengan niat ikhlas dan dibarengi dengan komitmen untuk berjuang bersama dengan penuh pertimbangan dan persiapan yang matang yang dilandasi oleh agama dan didukung dengan rasa kasih sayang. Keluarga sakinah mulai dibangun sejak pra-nikah sampai seorang meninggal, artinya setiap calon suami dan istri mempunyai persiapan yang matang baik lahir maupun batin, material maupun

spiritualnya. Selanjutnya dikatakan keluarga sakinah apabila anak cucunya yang ditinggalkan dapat hidup mandiri dan bahagia.

## 2. Membentuk Keluarga Sakinah Dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga

Karyah ilmiah yang ditulis oleh Drs. H. Ajamalus, Ka. Kantor Kemenag pada tahun 2013 ini mengatakan bahwa membentuk keluarga sakinah bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan, melainkan harus melalui tekad dan perjuangan yang besar dan sungguh-sungguh serta pengorbanan yang tinggi agar mampu mengatasi segala masalah. Untuk mewujudkan keluarga sakinah dimulai dari usaha memilih jodoh yang sesuai dengan anjuran Islam, membina dan menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Telaah pustaka ini, peneliti ingin menegaskan bahwa judul skripsi “Efektivitas Pelatihan *Samara Course* 2014 Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur dalam Membentuk Keluarga Sakinah” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam skripsi atau karya tulis orang lain.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed methods research* dengan perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Mixed methods research* sebagai sebuah metode, berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif

baik dalam penelitian tunggal maupun penelitian berseri bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif.<sup>6</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer dan skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>7</sup>

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan *Samara Course* yang berjumlah 150 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>9</sup> Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random*

---

<sup>6</sup> [http://www.google.co.id/search?q=penelitian+mixed+pdf&btnG=&client=ms-opera-mini-android&channel=new&gws\\_rd=cr](http://www.google.co.id/search?q=penelitian+mixed+pdf&btnG=&client=ms-opera-mini-android&channel=new&gws_rd=cr)

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 225

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 80

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 81

*sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>10</sup> Sehingga peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian peserta pelatihan sebesar 30 orang.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari refrensi *Samara Course* melalui penelitian lapangan, yakni melalui :
  - a. Tanfidz pimpinan pusat Nasyyiatul Aisyiyah
  - b. Buku panduan pelatihan *Samara Course*
2. Data skunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber. Data ini diperoleh dari berbagai macam sumber, seperti buku, internet, jurnal, majalah, dan literatur lainnya yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **4. Alat Pengumpulan Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 82

1. Kuisisioner, yakni berupa instrumen yang berisi beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan dibagikan kepada peserta pelatihan.
2. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Wawancara dilakukan terhadap responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan cara terarah maupun wawancara bebas dan mendalam (*depth interview*).

## 5. Teknis Analisis Data

Setelah lembar kuisisioner terkumpul maka akan dilakukan beberapa proses antara lain:

1. *Editing*: Upaya untuk memeriksakan kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
2. *Coding*: Merupakan kegiatan pemberian kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. peneliti memberikan kode untuk masing-masing item.
3. *Scoring* : Memberikan nilai pada jawaban masing-masing angket sesuai dengan petunjuk yang sudah diuraikan dengan ketentuan skala likert sebagai berikut :

***Tabel 1.1 Skala Likert***

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

#### 4. *Tabulating*

Data yang diperoleh sedemikian rupa agar mudah dapat dijumlahkan, disusun dan data untuk disajikan dan dianalisis. Proses tabulasi dapat dilakukan dengan cara antara lain dengan metode komputer.

Setiap data yang masuk harus di analisis untuk memperoleh hasil agar bisa di generalisasikan,. Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan bantuan alat perangkat lunak komputer yaitu *SPSS 16.0 for windows* melalui langkah-langkah sebagai berikut :

##### **a. Uji Instrumen**

Dalam penelitian kuantitatif ini, penulis menggunakan instrument untuk mengumpulkan data, yakni dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang disusun dalam kuisisioner. Instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka perlu diadakan uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **b. Uji Validitas**

Uji validitas berguna untuk mengukur ketepatan instrument penelitian. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity* yaitu untuk

mengukur *construct* tertentu, yang artinya apakah suatu instrumen mengukur *construk* sesuai dengan yang diharapkan.<sup>11</sup> Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrument penelitian ini adalah rumus korelasi *pearson product moment*. Pada uji validitas ini penulis menggunakan *SPSS 16.0 for windows*.

### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur konsistensi instrument penelitian. Instrument yang reliabel adalah instrument yang dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan teknik *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mengukur instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>12</sup> Dalam uji reliabilitas ini, penulis menggunakan *Reliability Analysis* dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan computer *SPSS 16.0 for windows*. Adapun ketentuan nilai alpha sebagai berikut:

- 1). Jika  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna
- 2). Jika  $\alpha$  antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi
- 3). Jika  $\alpha < 0,50$  maka reliabilitas dikatakan rendah.

---

<sup>11</sup> *ibid*, h.121

<sup>12</sup> *ibid*, h.122

Kemudian data yang diperoleh dari *SPSS* diinterpretasikan teknik deskriptif analitis sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a : \rho \neq 0$  Efektivitas *Samara Course* 2014 Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur berpengaruh dalam mempersiapkan keluarga sakinah.

$H_o : \rho = 0$  Efektivitas *Samara Course* 2014 Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur tidak berpengaruh dalam mempersiapkan keluarga sakinah.

Tegasnya, jika ada pengaruh antara pelaksanaan *Samara Course* 2014 Nasyiatul Aisyiyah Jawa Timur dalam mempersiapkan keluarga sakinah, maka berarit  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) diterima, sedangkan  $H_o$  (Hipotesis Nihil) ditolak.

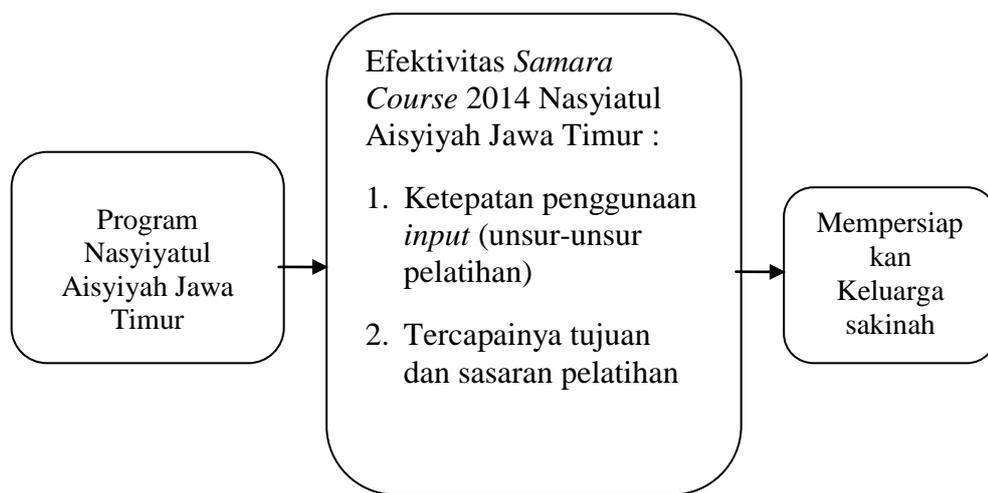
## **6. Kerangka Berfikir**

Upaya mengatasi sebuah masalah dalam rumah tangga dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah pematangan berfikir dari pasangan suami istri dengan sering mendengarkan nasihat pernikahan atau mengikuti pendidikan pranikah.

Selama ini, banayak orang yang kurang mengetahui sejauh mana peranan pendidikan pranikah ini dalam membantu calon pasangan suami istri untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Salah satu pendidikan pranikah dapat diwujudkan dalam pelatihan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan menyiapkan pola berfikir yang mendukung terciptanya keluarga sakinah. Untuk mengetahui keefektivan dari sebuah pelatihan, dapat diukur dengan menggunakan ketepatan penggunaan *input* (unsur-unsur pelatihan) serta pencapaian tujuan dan sasaran dari pelatihan itu sendiri.

Kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan secara praktis mengenai pengaruh efektivitas pelatihan program *Samara Course* 2014 Nasyyatul Aisyiyah Jawa Timur dalam membentuk keluarga sakinah pada gambar berikut:



Keterangan :

□ = Diteliti

→ = Ada hubungan

## 7. Sistematika Pembahasan

Agar Skripsi ini dapat menjadi satu kesatuan yang kronologis dan sistematis, maka dalam pembahasannya penulis susun dalam suatu sistematika yang terdiri 5 bab.

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab kedua membahas tentang keluarga sakinah. bab ini berisikan tentang keluarga sakinah dalam Islam dan konsep keluarga sakinah dalam perspektif *Samara Course*.

Bab ketiga berisikan tentang deskripsi pelatihan *Samara Course* yang meliputi pengertian pelatihan, pengertian pelatihan *Samara Course*, kurikulum *Samara Course*, dan metode pelatihan *Samara Course*.

Bab Keempat berisikan tentang analisis antara lain analisis konsep keluarga sakinah, implementasi *Samara Course* oleh peserta, dan efektifitas pelatihan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji f-test simultan, dan uji t-test parsial.

Bab Kelima yaitu penutup yang memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan skripsi ini.